

IMPLEMENTASI ILMU MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (MSDM) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) CIBODAS JASA KOTA TANGERANG

¹Sachro Yusuf, ²Antin Setiyawati, ³Arda, ⁴Irfan Maulana, ⁵Jasip Soleh

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*sachroyusuf52@gmail.com](mailto:sachroyusuf52@gmail.com)

Abstrak

Perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun tingginya minat masyarakat dalam memulai usaha skala ini tidak diimbangi dengan keterampilan mereka dalam mengelola sebuah perusahaan. Kegiatan ini sendiri bertujuan untuk membantu mengatasi persoalan yang dihadapi para pelaku UMKM di wilayah Cibodas Jasa, Kota Tangerang dalam mengelola usaha yang mereka jalankan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan sebagai sarana pelatihan bagi para pelaku UMKM khususnya dalam pengelolaan sumber daya manusia dan tata kelola keuangan UMKM. Hasil Pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini cukup efektif dalam membina para pelaku UMKM. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme dan pemahaman peserta terhadap uraian materi yang disampaikan. Sehingga para pelaku UMKM lebih memahami pentingnya ilmu manajemen sumber daya manusia dan manajemen keuangan serta penerapannya dalam pengelolaan usaha yang mereka jalankan.

Kata Kunci: Manajemen SDM, Pelatihan, Pengelolaan Keuangan, UMKM

Abstract

The development of MSMEs in Indonesia has continued to increase from year to year. However, the high interest of the community in starting a business of this scale was not matched by their skills in managing a company. This activity itself aimed to help overcome the problems faced by MSME actors in Cibodas Jasa, Tangerang City in managing the business they run. In addition, this activity also aimed as a means of training for MSME actors, especially in the management of human resources and MSME financial governance. The results of the training showed that this training activity was quite effective in fostering MSME actors. This can be seen from the enthusiasm and understanding of the participants towards the description of the material presented. Thus, MSME actors better understand the importance of human resource management and financial management and their application in managing the business they run.

Keywords: HR Management, Financial Management, MSME, Training

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebuah jenis usaha milik perorangan, keluarga atau kelompok dalam skala yang tidak terlalu besar. Usaha skala ini umumnya dijalankan oleh masyarakat kelas menengah kebawah yang memiliki modal dan sumber daya terbatas. Dikutip dari laman Kompas.com edisi 26 Maret 2021, pengertian tentang UMKM sendiri sudah diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria kekayaan bersih maksimal Rp:50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) dan

memiliki omzet tahunan maksimal Rp:300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah). Sementara usaha kecil adalah usaha produktif dengan kekayaan bersih di atas Rp:50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) dan memiliki omzet tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan Rp:2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah). Sedangkan usaha menengah adalah sebuah usaha produktif dengan kekayaan bersih lebih dari Rp:500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) dan memiliki omzet penjualan lebih dari Rp: 2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan Rp: 50.000.000.000 (Lima Puluh Milyar Rupiah).

UMKM sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam roda perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 99% bentuk usaha di Indonesia adalah UMKM, sehingga bisa dikategorikan bahwa sektor UMKM memiliki peranan yang sangat besar dalam laju roda perekonomian Indonesia. Usaha Sekala Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi salah satu penopang ekonomi Indonesia, terutama di masa-masa krisis, seperti situasi pandemi sekarang ini. Meski laju pertumbuhan UMKM tidak lebih baik dari tahun-tahun sebelum Pandemi Covid-19, akan tetapi sektor UMKM di Indonesia masih tetap bisa tumbuh. Di tengah tren banyaknya negara yang ekonominya bergerak negatif karena dampak Covid-19 misalnya, Indonesia masih bisa mempertahankan pertumbuhan ekonominya di atas 3%. Hal ini tentu tidak bisa lepas dari pengaruh sektor UMKM di Indonesia yang tetap bisa bertahan meski di tengah amukan badai krisis Covid 19.

Jika dilihat dari laju pertumbuhannya, Perkembangan dunia usaha skala kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hal ini didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menjadi seorang wirausahawan yang mandiri. Banyak ibu-ibu dan anak-anak muda yang mulai menggeluti usaha di sektor ini. Modal yang tidak terlalu besar, pangsa pasar yang luas, perkembangan teknologi digital, perizinan yang sederhana, kemudahan akses permodalan, dan cara menjalankan usaha yang tidak terlalu rumit merupakan alasan kuat kenapa jenis usaha di segmen ini sangat diminati. Beberapa bidang usaha seperti kuliner, fashion, produk kecantikan, produk kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga menjadi beberapa bidang usaha yang memiliki pertumbuhan positif.

Meskipun animo masyarakat untuk menjalankan usaha mikro kecil dan menengah sangat tinggi, namun gairah tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan para pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Sehingga mereka menemukan beragam kendala pada saat pengoprasionalannya, bahkan tak jarang mereka harus sampai gulung tikar sebelum memetik buah usaha mereka. Berdasarkan

hasil studi yang dikemukakan oleh Forbes.com, terdapat 8 dari 10 pelaku usaha kecil yang mengalami kegagalan di tahun kedua. Penyebab utamanya tentu karena kurangnya kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

Berkaca dari problematika yang ada di tengah masyarakat tersebut, maka penulis dan tim, selaku mahasiswa Magister Manajemen Universitas Pamulang bekerjasama dengan pihak Universitas Pamulang, kelompok UMKM Cibodas Jasa, dan pihak kecamatan Cibodas, Kota Tangerang untuk melakukan sebuah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan ini sendiri, pada dasarnya memiliki dua tujuan utama. Yang pertama, Kegiatan ini sendiri bertujuan untuk membantu mengatasi persoalan yang dihadapi para pelaku UMKM di wilayah Cibodas Jasa, Kota Tangerang dalam mengelola usaha yang mereka jalankan. Yang kedua, kegiatan ini juga bertujuan sebagai sarana pelatihan bagi para pelaku UMKM khususnya dalam pengelolaan sumber daya manusia dan tata kelola keuangan UMKM. Dengan demikian pelatihan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pelaku UMKM baik secara teoritis maupun secara praktis.

METODE

Pada dasarnya, kegiatan Pelatihan dilakukan dalam rangka melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai salah satu dari isi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dimana pihak universitas yang dalam hal ini diwakili oleh mahasiswa dan dosen memiliki kewajiban untuk hadir di tengah-tengah masyarakat dalam rangka membantu serta mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan peninjauan lapangan dan koordinasi dengan mitra terkait. Kemudian tim pengusul melakukan survey guna mengetahui realita permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di lapangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertempat wilayah Kecamatan Cibodas Jasa, Kota Tangerang, Banten, Indonesia. Sementara untuk kegiatan Pelatihannya sendiri di laksanakan di aula Kantor Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang

dari tanggal 5 November 2021 – 7 November 2021. dalam pelaksanaannya kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh sekitar 50 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang tergabung dalam kelompok UMKM Cibodas Jasa dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat seperti yang bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Pengabdian Kepada Masyarakat:

Pelatihan UMKM Cibodas Jasa, Kota Tangerang

Berdasarkan gambar hasil dokumentasi di atas, dapat dilihat bahwa kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh para pelaku UMKM dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, yang salah satunya adalah dengan memakai masker dan melakukan jaga jarak. Jumlah peserta yang hadir juga tidak lebih dari 50% dari kapasitas aula. Penempatan kursi disusun dengan jarak masing-masing antar kursi adalah satu meter untuk menghindari kontak fisik secara langsung antar peserta. Para peserta yang hadir sebelumnya telah melakukan pengecekan suhu tubuh dan mencuci tangan dengan hand sanitizer. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga dihadiri oleh Bapak Sekretaris Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, Banten sebagai perwakilan dari pihak pemerintah. Hal ini juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini telah mendapat apresiasi serta dukungan dari berbagai pihak terkait.

Dalam pelatihan ini, kegiatan pelatihan dibagi ke dalam tiga sesi dalam kurun waktu tiga hari. Di hari pertama, pelatihan berfokus pada penyampaian materi yang dibawakan oleh beberapa dosen dan mahasiswa selaku narasumber. Penyampaian materi di hari pertama ini diharapkan bisa memperdalam serta memperluas wawasan para peserta mengenai ilmu Manajemen, khususnya Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan. Proses presentasi materi pelatihan didukung dengan sebuah layar monitor besar yang menampilkan

point-point inti dari materi pelatihan. Metode ini dilakukan agar memudahkan peserta dalam memahami materi pelatihan



Pelatihan UMKM Cibodas Jasa, Kota Tangerang

Berdasarkan layar monitor pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa tema besar materi yang dibawakan dalam pelatihan ini adalah "*Implementasi Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Keuangan UMKM*". Materi tersebut disampaikan oleh narasumber dari pihak mahasiswa. Isi materi ini menjabarkan secara detail tentang pengertian serta prinsip-prinsip dalam ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia dan ilmu Manajemen Keuangan serta bagaimana penerapannya dalam pengelolaan UMKM. Selain itu, tema besar materi pelatihan sendiri dipilih berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dan tim di lapangan dalam rangka mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Sehingga muatan materi yang disampaikan diharapkan mampu menjawab serta mampu mengatasi realita permasalahan yang dihadapi oleh peserta pelatihan (pelaku UMKM).

Pada saat proses pelatihan dilaksanakan, Peserta pelatihan yang didominasi oleh ibu-ibu pelaku UMKM sangat antusias dalam mengikuti dan menyimak materi pelatihan. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan peserta pelatihan pada saat sesi tanya jawab, seperti yang bisa dilihat pada hasil photo di bawah ini:



Gambar 3. Pelatihan UMKM

Gambar di atas memperlihatkan situasi ketika seorang ibu-ibu peserta pelatihan bertanya tentang mekanisme perekrutan karyawan. Hal ini juga menunjukkan bahwa peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Selain itu, hasil dokumentasi di atas juga menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang kurang memahami cara mengelola usaha yang mereka jalankan, khususnya dalam hal pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Keuangan. Sehingga relevansi antara materi pelatihan yang disampaikan dengan realita permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di lapangan saling terkait satu sama lain.

Di hari ke dua, kegiatan lebih berfokus pada simulasi penerapan dari uraian materi yang di sampaikan sebelumnya. Kegiatan pelatihan di hari kedua ini meliputi simulasi perekrutan calon pegawai, menginterview tenaga calon pegawai, dan proses perekrutan pegawai yang berfokus kepada latar belakang pengalaman dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan lainnya adalah simulasi pengorganisasian tenaga kerja, penempatan, pemberian tanggung jawab, pembuatan Standard Operational Procedure (SOP), pengawasan, sampai cara membangun hubungan yang baik dengan pegawai. Di hari kedua pelatihan ini juga dilakukan simulasi pengelolaan dan pengadministrasian keuangan. Dimana para pelaku UMKM dilatih secara praktek dalam proses pengendalian dan pengadministrasian terhadap kegiatan lalu lintas keuangan usaha mereka, seperti penggunaan modal, uang kas, biaya operasional, daftar belanja, penjualan, omzet, laba, rugi hutang, dan piutang.

Kegiatan pelatihan di hari ketiga adalah praktek atau pengimplementasian dari pelatihan yang dilaksanakan dua hari sebelumnya. Dalam hal ini, para pelaku UMKM di mempraktekan semua teori dan ilmu yang di dapat dari pelatihan sebelumnya dan menerapkannya di lapangan. Sementara para mahasiswa hanya bersifat sebagai pengawas dari aktifitas yang di lakukan oleh pelaku UMKM di lapangan sambil terus membimbing para pelaku UMKM. Pengawas dan bimbingan yang dilakukan oleh mahasiswa meliputi

pengecekan dan pemantauan terhadap aktifitas usaha, aktifitas pegawai, serta aktifitas dan hasil pengadministrasian keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM di hari itu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan semua ilmu yang didapat pada saat proses pelatihan materi dan simulasi yang dilakukan dua hari sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM), bulan Maret 2021, jumlah UMKM pada bulan Maret 2021 mencapai angka 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun. Selain itu, sektor UMKM juga mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta menyerap 60,42 persen dari total keseluruhan nilai investasi di Indonesia.” Hal ini menunjukkan bahwa peran sektor UMKM di Indonesia sangat krusial bagi perekonomian Indonesia.

Meski kontribusi sektor UMKM sangat besar bagi perekonomian negara, namun jika dicermati lebih jauh, angka pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia pada tahun 2021 cenderung menurun jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan di tahun-tahun sebelumnya. Sebagai angka perbandingan, berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yang dipublikasikan sebelumnya, pada tahun 2018 jumlah usaha UMKM sebesar 64.194.057, sementara pada tahun 2019 jumlah usaha UMKM sebesar 65.465.497. itu artinya ada penurunan angka yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan jumlah UMKM pada bulan Maret 2021 yang hanya mencapai angka 64,2 juta. Penurunan angka ini dikarenakan banyaknya pelaku usaha yang mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu imbas dari pandemi Covid-19 dan minimnya pengetahuan serta keterampilan para pelaku UMKM itu sendiri.

Pandemi Covid-19 yang menghampiri Indonesia sejak awal tahun 2021 telah menjadi ancaman bagi negara dan masyarakatnya. Tidak hanya di sektor kesehatan tetapi juga pada sektor ekonomi.

Hal ini lantas mendorong pemerintah untuk membuat kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di beberapa wilayah rawan sebagai langkah pencegahan dan penyelamatan. Dengan Kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat yang diterapkan oleh pemerintah, mobilitas dan aktifitas warga menjadi sangat terbatas. Sehingga kegiatan ekonomi di beberapa sektor usaha menjadi menurun. Hal ini telah secara langsung memukul sektor-sektor usaha tertentu, seperti sektor pariwisata, sektor kuliner, ekonomi kreatif, Fashion, dan sektor transportasi.

Sedangkan penyebab yang kedua adalah dari sisi manajemen usaha. Minimnya pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM dalam mengelola unit usaha yang mereka jalankan. Terlebih minimnya wawasan pelaku usaha dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan. Kedua bidang ilmu Manajemen tersebut sangat penting untuk dikuasai oleh para pelaku usaha UMKM sehingga, terlebih jika mereka ingin mengembangkan usahanya. Ketidak cakapan pelaku usaha UMKM dalam mengelola usahanya adalah masalah utama yang dialami oleh para pelaku usaha. Sehingga dengan mengetahui dan menguasai ilmu manajemen, para pelaku usaha akan lebih profesional dalam mengelola usahanya. Perusahaan akan lebih dinamis sehingga mampu beradaptasi dalam situasi apapun. Penerapan ilmu Manajemen yang baik dan profesional juga mampu meminimalisir resiko kegagalan serta mampu membuat lini usaha menjadi lebih solid, sehingga peluang untuk usahanya bertahan dan bertumbuh menjadi lebih besar.

Ilmu Manajemen sendiri secara sederhana dapat didefinisikan sebagai sebuah seni atau ilmu dalam pengelolaan suatu bisnis atau organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2020, p. 1). Dengan kata lain, manajemen merupakan sebuah seni atau ilmu yang mengatur serangkaian proses kegiatan dalam rangka pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien guna mencapai

tujuan organisasi/perusahaan. Unsur-unsur dalam Manajemen umumnya mencakup empat elemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan.

Dalam penerapannya, Ilmu Manajemen harus mampu diimplementasikan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia yang menjadi komponen inti dalam sebuah unit usaha. Sebaik apapun konsep usaha yang dijalankan, jika tidak didukung dengan pengelolaan Sumber Daya Manusia yang baik, maka usaha yang dijalankan akan sulit untuk bisa bertahan dan bersaing. Sumber Daya Manusia merupakan sebuah elemen inti dari organisasi/perusahaan itu sendiri. Karena itu diperlukan sebuah sistem yang bisa mengoptimalkan kehadiran manusia di dalam organisasi agar lebih efektif dan efisien, yaitu dengan penerapan ilmu Manajemen dalam bidang Sumber Daya Manusia. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah sebuah ilmu atau cara untuk mengatur hubungan dan peran sumber daya yang dimiliki oleh individu secara maksimal untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi /perusahaan (Catio, 2020, hal. 2) Manajemen Sumber Daya Manusia mengatur jumlah kebutuhan man power serta pemanfaatannya yang meliputi tahap rekrutmen, penempatan posisi kerja, pelatihan dan pengembangan, kompensasi, serta manajemen karier.

Ilmu Manajemen yang juga penting untuk dikuasai oleh para pelaku usaha UMKM adalah Ilmu Manajemen Keuangan. Dimana dengan ilmu Manajemen Keuangan, para pelaku usaha bisa mengelola dan mengendalikan keuangan usaha mereka secara profesional. Manajemen keuangan sangat diperlukan dalam pengelolaan sebuah organisasi/perusahaan. Penerapan manajemen keuangan akan sangat membantu perusahaan dalam mengontrol biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas perusahaan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno, 2003, hal. 3). Sederhananya, Manajemen Keuangan bisa diartikan sebagai sebuah seni untuk

mengurus serangkaian proses dalam pengelolaan keuangan perusahaan, mulai dari perencanaan modal, pengendalian modal, biaya operasional, pendapatan, keuntungan, dan seluruh kegiatan-kegiatan lain yang terlibat dalam lalu lintas keuangan perusahaan.

Dalam pengelolaan keuangan, para pelaku usaha harus rutin dan disiplin melakukan pencatatan pada setiap aktifitas keuangannya mulai dari catatan dari total keseluruhan uang kas yang dimiliki, stock barang yang dimiliki, belanja modal, biaya operasional, biaya pengeluaran untuk gaji karyawan, pajak, nilai penjualan, omzet, laba keseluruhan, laba kotor, laba bersih, dan hutang/piutang. Sementara bentuk pengadministrasiannya harus dilakukan dan dikategorikan berdasarkan sifat dan kebutuhannya, yaitu berupa pengadministrasian harian, mingguan, bulanan, tri wulan, kuartal, atau tahunan. Dengan menguasai teori serta metode pengimplementasian terhadap ilmu Manajemen, para pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan pelatihan diharapkan mampu mengelola usahanya dengan lebih profesional.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari kontribusinya terhadap nilai Produk Domestik Bruto (PDB) negara yang mencapai angka 61,07%. Sementara pertumbuhannya dari waktu ke waktu juga terus mengalami peningkatan. Tercatat pada bulan Maret 2021, jumlah UMKM di Indonesia adalah sebesar 64,2 juta. Sementara menurut data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 99% unit usaha yang ada di Indonesia adalah UMKM. Itu berarti usaha di sektor ini sangat diminati oleh masyarakat. Modal yang tidak terlalu besar, pangsa pasar yang luas, perkembangan teknologi digital, perizinan yang sederhana, kemudahan akses permodalan, dan cara menjalankan usaha yang tidak terlalu rumit merupakan alasan kuat kenapa jenis usaha di segmen ini sangat

diminati.

Tingginya minat dan Animo Masyarakat untuk memulai Usaha di sektor, sayangnya tidak diimbangi dengan keterampilan yang memadai dalam mengelola usaha, sehingga banyak pelaku yang mengalami kebangkrutan. Selain karena Pandemi Covid-19 yang memukul perekonomian negara, masalah utama yang para pelaku usaha mengalami kegagalan adalah dari sisi manajemen usaha. Para pelaku UMKM sebelum menjalani pelatihan umumnya kurang memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola usaha yang mereka jalankan. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan para pelaku UMKM di bidang ilmu Manajemen, khususnya tentang ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan. Sehingga sangat penting bagi para pelaku Usaha UMKM untuk terus mengembangkan keterampilan mereka di bidang Manajemen usaha, dengan cara lebih sering dan lebih aktif mengikuti kegiatan pelatihan usaha. Para pelaku UMKM juga disarankan untuk lebih intensif melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait, baik pemerintah maupun non-pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H. A., Achmad Rozi, S. E., MM, C., & Sunarsi, D. (2021). *Manajemen SDM Strategik*. Bintang Visitama.
- Catio, M. S. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Indigo Media.
- Edward, N. (2020, Agustus 24). Retrieved from Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., & Sunardi, N. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 67-77.
- Siswanto. (2020). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif*

- dan Operasioanl. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Utarindasari, D., Purnama, A., & Prihatini, A. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Di Kelurahan Gandoang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 44-52.
- Wijandari, A., Arifin, S., Maulana, N. I., Rahmadani, P., & Mulani, A. (2022). Pengelolaan Uang Saku Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Bina Mandiri Multimedia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 108-113.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2019). Retrieved from Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia: https://www.kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1617162002_SANDIN_GAN_DATA_UMKM_2018-2019.pdf.